

Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 32 Makassar

Nurhidayatullah D¹, Ratna Wulandari², Zulfianah Sunusi³

STKIP Andi Matappa¹, Universitas Muhammadiyah Makassar², STAIN Majene³
yayalibra1510@gmail.com¹, ratnawulandari@unismuh.ac.id²,
Zulfianahsunusi@gmail.com³

ABSTRACT

The research issue is how learning guidance services with mind mapping techniques impact on increased student learning motivation. The objective of this study is to know: (1) an overview of the student's low learning motivation; (2) an Overview of how learning guidance services with mind mapping techniques are implemented to address the students' low learning Motivation. Students of the 8th grade at the State High School 32 Makassar are research subjects. Twenty respondents were divided into two groups: the experimental group and the control group. Interviews and lifts are used to collect data. Furthermore, it was found that (1) Observation results showed that approximately 45% of learners had performed bolos more than five times. Thus, it can be concluded that students have a low learning motivation. In addition, the learning guidance services with mind mapping methods are carried out in accordance with the five-step procedures that have been planned. This procedure is applied to students of classes VIIIA and VIIIB in the State High School of 32 Makassar.

Keywords: mind mapping, layanan bimbingan belajar, motivasi belajar siswa

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan belajar dengan teknik mind mapping berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran tentang rendahnya motivasi belajar siswa; (2) gambaran tentang bagaimana layanan bimbingan belajar dengan teknik mind mapping dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 32 Makassar adalah subjek penelitian. Dua puluh responden dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Wawancara dan angket digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, ditemukan bahwa (1) Gambaran hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 45% peserta didik telah melakukan bolos lebih dari lima kali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu, layanan bimbingan belajar dengan metode mind mapping dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dengan lima tahapan. Prosedur ini diterapkan pada siswa kelas VIIIA dan VIIIB di SMP Negeri 32 Makassar.

Kata Kunci: mind mapping, learning guidance services, student learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali siswa dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan siswa (Erica, 2011). Prestasi belajar, baik pada tingkat dasar ataupun tingkat lanjutan merupakan bagian yang dianggap penting dalam dunia pendidikan. hal ini dikarenakan

prestasi belajar merupakan bagian dari tolak ukur keberhasilan seorang dalam proses belajar.

Emda (2018), menjelaskan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi merupakan tahap awal dalam kegiatan belajar. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang rendah di miliki peserta didik mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Dan Pemberian motivasi belajar telah Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang rendah di miliki peserta didik mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Dan Pemberian motivasi belajar telah dilakukan disetiap kelas dengan berbagai cara seperti bimbingan, ceramah, pemberian reward guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, upaya tersebut tidak memberikan perubahan, pasalnya hasil belajar siswa masih rendah dari kemampuannya. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Arista (2019), Hasil penelitian menunjukkan presentase rata-rata skor motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama sebesar 32,13 %. Selebihnya merupakan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

Fenomena yang sama juga terjadi di SMP Negeri 32 Makassar. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 32 Makassar pada Selasa 07 September 2022 dengan mengadakan wawancara dengan guru BK guru Kelas dan Guru mata pelajaran. dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa di kelas VIII terdapat masalah yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik yang terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Adapun hasil pemeriksaan hasil dokumentasi berupa absensi menunjukkan 45% peserta didik pernah melakukan bolos lebih dari 5 kali. Adapun dari hasil analisis raport peserta didik kelas VIII menunjukkan adanya penurunan nilai belajar pada beberapa mata pelajaran.

Pada kondisi seperti inilah dibutuhkan pemberian layanan konseling kelompok sebagai upaya dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan mereka dengan bijak. Karena salah satu fungsi Bimbingan dan Konseling adalah fungsi preventif (pencegahan) dan fungsi kuratif (penyembuhan). Melihat masalah yang dihadapi oleh siswa, dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah lebih banyak disebabkan oleh sikap dan cara belajar siswa yang kurang tepat. Anak yang memiliki motivasi belajar rendah bisa saja merupakan anak yang cerdas secara akademik, namun tidak adanya rangsangan-rangsangan di dalam dirinya yang membuat dorongan kuat untuk belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah memerlukan stimulus-stimulus yang dapat membangkitkan semangatnya dalam belajar. Salah satu bentuk stimulus yang dapat digunakan yaitu dengan menampilkan model-model atau potret kehidupan pada situasi tertentu yang dapat mengubah perilaku dengan merangsang kesadaran dan pikiran siswa ke dalam masalah yang sedang dihadapi.

METODE

Penelitian Quasi Eksperimen desain, karena peneliti ingin membandingkan motivasi belajar siswa setelah dan sebelum diberikan penanganan berupa konseling kelompok dengan teknik Mind Mapping. Sugiyono (2017), Mengemukakan bahwa "Quasi Eksperimen design" adalah penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan"

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 Makassar. Instrumen yang digunakan untuk Wawancara Menurut Arikunto (2017), interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan Angket Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengungkap keadaan diri, pendapat, dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun di luar dirinya (Notoatmodjo, 2017). Alat pengumpul data, berupa angket yang berbentuk skala yang diberi nama instrument pengukuran motivasi belajar peserta didik yang setiap item pernyataan telah dilengkapi dengan berbagai pilihan jawaban, dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Untuk kepentingan analisis data, skala ini disusun berdasarkan Skala Likert dengan penilaian 1 sampai 4. Untuk item favorable penilaian pilihan jawaban Tidak sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 2, Sesuai (S) = 3, dan sangat Sesuai (SS) = 4. Sedangkan untuk item unfavorable pilihan jawaban (TS) = 4, (KS) = 3, (S) = 2 dan (SS) = 1.

Peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif. Menggunakan data analisis ini untuk menjelaskan hasil perhitungan skor pretest dan posttest. Teknik analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui status variabel. Mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi

sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik belajar mind mapping (pretest). karena itu, untuk menghitung efektivitas treatment adalah menggunakan uji non parametrik dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. dalam pelaksanaan uji Wilcoxon untuk menganalisis kedua data berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS Versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Quasi Eksperimen design yang dilakukan terhadap 20 siswa mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan intervensi melalui layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik di SMP Negeri 32 Makassar, maka berikut ini akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat Motivasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan treatment dan analisis statistik parametrik (uji independent sample t-test) untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa konseling kelompok teknik Mind Mapping. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh hasil kelas VIII A dan VIII B, merupakan kelas yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sehingga dipilihlah 10 peserta didik dikelompok eksperimen dan 10 peserta didik dikelompok kontrol. Hasil penelitian tanggal 14 Mei 2022 terdapat 10 peserta didik kelompok eksperimen dan 10 peserta didik kelompok kontrol hasil sebelum diberikan treatment tertinggi dan terendah. Hasil pretest atau sebelum treatment termasuk dalam kategori rendah. Pemilihan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan random assignment yaitu sebelum pelaksanaan eksperimen, keadaan kelompok sama (homogen) baik kelompok kontrol ataupun kelompok eksperimen, sehingga jika setelah eksperimen terjadi perbedaan pada kelompok itu, perbedaan yang terjadi adalah pengaruh dari treatment. Karena semua memiliki skor rendah maka akan diambil 10 untuk kelompok kontrol dan 10 sisanya untuk kelompok eksperimen

Pada tahap ini, setelah 10 peserta didik yang sudah diberikan pretest dalam kelompok eksperimen, maka akan diberikan lima kali treatment (perlakuan) berupa layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik, kemudian setelah diberikan treatment layanan tersebut maka diberikan posttest. Selanjutnya pada kelompok kontrol yang telah ditentukan untuk diberikan perlakuan layanan konseling dengan teknik diskusi kelompok. Teknik Mind Mapping ditunjukkan atas prapenelitian dan hasil dari absensi guru mata pelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi di antara teman-temannya. kemudian setelah diberikan treatment layanan tersebut maka diberikan posttest. Selanjutnya layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Setelah proses konseling diakhiri peserta didik mengisi instrument (angket) motivasi belajar sebagai bentuk posttest. Posttest diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil dari sesudah diberikan treatment



menggunakan teknik Mind Mapping. Pelaksanaan posttest dapat berjalan lancar dan kondusif dimana peserta didik mengisi seluruh item angket sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Hasil uji statistik menunjukkan perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik mind Mapping untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 32 Makassar. Terdapat perbedaan rata-rata dari hasil pretest dan posttest. Perbedaan rata-rata tersebut dapat dilihat pada nilai mean posttest kelas eksperimen sebesar 74.80 dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai mean posttest kelas kontrol sebesar 56.00.

Menurut Oktapiani (2020) Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka seluruh pembelajaran akan diikuti dengan baik mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat guna meraih prestasi yang tinggi. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan, serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan bersikap dan berperilaku sebaliknya, seperti malas-malasan, tidak memperhatikan pelajaran, membolos, terlambat, sering melanggar, tidak mencatat, tidak membawa buku catatan, Prestasi belajar siswa tersebut berada di bawah rata-rata pencapaian target dan perilaku bermasalah lainnya Motivasi dalam diri anak sangat diperlukan, dengan motivasi belajar yang baik maka anak akan menunjukkan minat, aktivitas yang baik dan memberikan motivasi kepada anak, berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang rendah di miliki peserta didik mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Dan Pemberian motivasi belajar telah dilakukan disetiap kelas dengan berbagai cara seperti bimbingan, ceramah, pemberian reward guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, upaya tersebut tidak memberikan perubahan, pasalnya hasil belajar siswa masih rendah dari kemampuannya.

Setelah pelaksanaan pretest yang bertujuan untuk melihat kondisi awal prestasi belajar siswa Mata pelajaran Akuntansi di SMP Negeri 32 Makassar. Peneliti melaksanakan perlakuan (treatment) atau pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan teknik mind mapping untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa memperbaiki tehnik dan strategi belajar siswa yang berkaitan dengan faktor pendekatan belajar. Teknik mind mapping adalah cara cepat untuk mengembangkan kegiatan berpikir siswa ke berbagai sudut, cara



berfikir yang kreatif membuat catatan agar terlihat fleksibel, kreatif, dan efektif, dengan mengkoordinasikan kedua sistem kerja otak sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami kerangka konsep materi pelajaran. teknik ini dapat membantu siswa meringkas materi pelajaran agar lebih mudah di pahami dengan menggunakan warna, simbol, dan gambar.

Adapun pelaksanaan teknik mind mapping yaitu tahap persiapan, tahap awal, tahap proses dan tahap akhir. Pada kegiatan yang pertama tahap persiapan dengan tujuan untuk dapat memberikan gambaran bagi siswa tentang tujuan prosedur pelaksanaan layanan selanjutnya pemahaman tentang pentingnya prestasi dalam belajar. Kemudian membagikan lembar komitmen mengikuti serangkaian kegiatan layanan bimbingan belajar dengan teknik mind mapping.

Tujuan dilaksanakannya yaitu agar siswa mampu memperoleh pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar dengan teknik mind mapping da agar siswa mampu memperoleh pemahaman mengenai prestasi belajar dalam proses belajar di sekolah. Pada kegiatan kedua tahap pelaksanaan layanan bertujuan agar siswa mampu memahami pengertian, manfaat, dan cara-cara membuat mind mapping. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan jika terdapat hal yang berkaitan dengan teknik mind mapping yang kurang dipahami. Kemudian siswa diminta untuk mengemukakan apa yang telah dipahami berkaitan dengan mind mapping dan bagaimana cara membuatnya. Kemudian peneliti memberikan penguatan tentang materi mind mapping berdasarkan jawaban yang di kemukakan siswa dan juga menyimpulkan tujuan dari pertemuan. Hal yang diperoleh pada tahapan ini adalah siswa mampu memahami tentang teknik belajar mind mapping berkaitan dengan pengertian, manfaat, dan cara membuat mind mapping agar siswa mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Tahapan kegiatan ketiga pada kegiatan ini, siswa mampu membuat dan mempraktekkan mind mapping. siswa diminta untuk mengemukakan kembali apa yang dipahami mengenai teknik mind mapping, tujuannya adalah agar dapat merefleksikan kembali pemahaman siswa berkaitan dengan teknik mind mapping. kemudian peneliti memberikan contoh cara membuat mind mapping, selanjutnya siswa diminta untuk membuat mind mapiing dengan isi bahasan mind mapping berkaitan dengan dirinya seperti nama siswa, tanggal lahir, kelas, hobby siswa dan dll. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membuat mind mapping. setelah siswa mengerjakan peneliti mengarahkan dan membimbing siswa mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki berkaitan dengan mind map yang telah dibuat oleh siswa.selanjutnya mempersilahkan siswa untuk bertanya jika masi terdapat hal yang kurang dipahami. Tujuan utama dalam pelaksanaan layananan ini yakni agar siswa mampu membuat dan mempraktekkan mind mapping.

Tahapan keempat yaitu praktek membuat mind mapping dengan materi pelajaran Akuntansi dengan topik bahasan "mengoperasikan aplikasi

komputer Akuntansi". Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memulai membuat mind mapping, dengan tujuan agar siswa menyiapkan diri dan merefleksikan kembali ingatannya berkaitan dengan cara membuat mind mapping. peneliti membagikan kertas HVS dan mengarahkan siswa untuk mengeluarkan alat tulis termasuk pewarna, penghapus dan alat tulis lainnya. siswa membuat mind mapping dengan sesuai bahasan materi pelajaran. peneliti memastikan seluruh siswa kelas VII 1 membuat mind mapping. setelah siswa membuat mind mapping sesuai dengan materi maka peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari isi mind mapping yang telah dibuat kemudian akan dilaksanakan posttest pada pertemuan selanjutnya. Tujuan dari pertemuan ini adalah agar siswa mampu membuat mind mapping sesuai dengan materi dan siswa merasa senang dan tidak bosan saat mengerjakan serta mengikuti proses pembelajaran, kemudian siswa mampu menerapkan teknik belajar mind mapping untuk diterapkan saat mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 32 Makassar dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan teknik mind mapping berada pada kategori sedang
- 2) Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan teknik mind mapping dilaksanakan Pretest, tahap awal pemahaman tentang prestasi belajar, tahap proses pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik mind mapping membuat/ mempraktekkan mind mapping, tahap akhir berupa evaluasi dan pemberian posttest. Selama pelaksanaan siswa peningkatan hasil belajar yang berbeda pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- D, N., & Salmiati, S. (2022). Penerapan Teknik Acting Opposite Untuk Meningkatkan Emosi Positif Siswa Di Smp Negeri 23 Makassar. *J-Bkpi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan*, 31-43.
- D, N., Erwan, & Wahid, A. (2021). Implementasi Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Di Smp Negeri 23 Makassar. *Proficio*, 44-52.
- D, N., Salmiati, & Razak, F. (2022). Penerapan Teknik Asertive Training Untuk Mengurangi Perilaku Konformitas Negatif Siswa Di Sma Negeri 12 Makassar. *celebes education review*.
- D, N., & AR, N. H. (2021). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa. *Jurnal ilmiah penelitian dan penerapannya*.

- D, N & Arifin. 2023. Penerapan Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Asertif dan Empati Siswa SMA Negeri 12 Makassar. Jurnal J-BKPI, Volume 03 No.01 Tahun 2023| p-ISSN:2797-295X |42
- Erica. 2016. Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Siswa pada SMA Kafah Unggul Tangerang. Ejournal. Program studi manajemen informatika AIMK BSI jakarta, (Online). (http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakra_wala/article).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Ssiswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172–182
- Margawati, M., D, N., & Salmiati, S. (2022). Penerapan teknik guided imagery untuk menurunkan tingkat kejenuhan belajar siswa. *cakrawala ilmiah mahasiswa*, 63-68.
- Nurhayati, N. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui Symbolik Modeling Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahma, A. A., & Arista, H. (2019). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching berbantuan lks terhadap prestasi belajar siswa. *Musamus Journal of Science Education*, 1(2), 53–59.
- Ramadhani, F. N., D, N., & Wahid, A. (2022). Penerapan teknik self regulation learning untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *cakrawala ilmiah mahasiswa*, 45-60.
- Sadirman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Syafi'i. & Rodiyah.. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Sisiwa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*. Volome. 2, No. 2. (Juli. 2018), h, 117-119 S
- Suryabrata. 2003. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta. Tohirin. 2006. *Bimbingan Dan K*
- Yuli. (2019). Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa Smpn 6 Palangka Raya. Universitas Palangka Raya.
- Yusuf, & Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.